

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan *Labour Welfare Website* jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Jepang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sekitar 41.568 jiwa (Pertiwi, 2020). Pada bulan Maret 2021, Ida Fauziyah Menteri Ketenagakerjaan Indonesia membahas mengenai upaya peningkatan kerja sama penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke Jepang dan program pemagangan. Dalam penempatan PMI, kerjasama kedua pemerintah telah terjalin dalam dua program, yaitu program *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* dan *Specified Skilled Worker (SSW)* (Sulaeman, 2021). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Wahidati dan Djafri (2021) menunjukkan bahwa staf Indonesia penutur bahasa Jepang mengalami permasalahan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang secara spontan jika tanpa adanya persiapan, terutama pada saat wawancara kerja atau *interview*.

Dikarenakan masih terbatasnya referensi yang memberikan informasi mengenai ungkapan-ungkapan dalam wawancara kerja yaitu terdiri atas ungkapan verbal dan nonverbal, juga jarang diajarkan secara teori pada pemelajar bahasa Jepang, mengakibatkan pemelajar atau calon pekerja yang akan melamar pada perusahaan di Jepang belum mengetahui dan memahami dengan baik. Oleh sebab itu, perlu dianalisis untuk mengantisipasi ketidaktahuan saat melakukan wawancara kerja bersama

orang Jepang. Penelitian ini penting dilakukan karena wawancara kerja merupakan salah satu tahap yang akan dilewati oleh setiap orang ketika mencari pekerjaan. Khususnya pada pemelajar atau mahasiswa bahasa Jepang yang nantinya setelah lulus dari kuliah, karena wawancara merupakan hal yang harus dihadapi untuk mencari atau mendapatkan pekerjaan yang layak. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkategorikan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan dalam wawancara kerja bahasa Jepang yang termasuk dalam ungkapan verbal maupun nonverbal dengan konten *YouTube* sebagai media analisisnya. Konten *YouTube* yang akan diamati fokus terhadap akun pilihan peneliti, karena pada akun tersebut memuat beberapa video yang lengkap dari etika atau nonverbal hingga ungkapan lisan atau verbal yang digunakan. Penggunaan ungkapan tersebut akan dikaji, dikategorikan, dan dikelompokkan sehingga mendapatkan hasil akhir, ungkapan verbal dan nonverbal wawancara kerja dalam bahasa Jepang apa saja yang terdapat pada konten *YouTube Okaji_Bahasa Jepang*.

Alasan pemilihan *channel YouTube Okaji_Bahasa Jepang* karena memiliki beberapa video yang membahas tuntas tentang wawancara kerja dalam bahasa Jepang, juga pengalaman pemilik akun yang bekerja di perusahaan bidang rekrutmen calon pekerja. Pemilihan *channel* ini juga berdasarkan kebutuhan penelitian tentang ungkapan verbal dan nonverbal dalam wawancara kerja bahasa Jepang yang lebih banyak ditemukan daripada *channel YouTube* yang lain. *Channel* ini merupakan *channel*

YouTube berbahasa Jepang dan pemiliknya sebagai *native speaker*. Selain dalam bahasa Jepang, *channel* ini juga memiliki akun lain yang berbahasa Mandarin dan Vietnam. *Channel* ini memiliki jumlah *subscriber* sekitar 13.200 ribu dan ada lima video yang membahas mengenai wawancara kerja terdiri atas: Kumpulan pertanyaan wawancara kerja, Praktik, Bahasa Jepang yang digunakan dalam wawancara kerja, Langkah terakhir untuk meningkatkan tingkat keberhasilan wawancara kerja, dan Etika dengan masing-masing memiliki jumlah *viewers* diatas seribu. Namun, dalam penelitian ini hanya mengambil tiga video yang ada dalam *playlist* Konten *YouTube Okaji_Bahasa Jepang* berjudul “Belajar *Interview* ala Jepang”. Tiga video tersebut terdiri atas Kumpulan pertanyaan wawancara kerja, Praktik, dan Etika.

Komunikasi sering sekali digunakan sebagai interaksi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah ketika wawancara kerja. Komunikasi dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk yaitu verbal dan nonverbal. Ungkapan verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan atau *speak language* (Kusumawati, 2016). Sedangkan ungkapan nonverbal meliputi semua aspek komunikasi selain kata-kata sendiri seperti mengucapkan kata-kata (volume), fitur, lingkungan yang mempengaruhi interaksi (suhu, pencahayaan), dan benda-benda yang

mempengaruhi citra pribadi dan pola interaksi (pakaian, perhiasan, mebel) (Kurniati, 2016).

Linguistik sering kali dikaitkan dengan empat kemampuan yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Ketika mempelajari bahasa asing, keterampilan berbicara seringkali menjadi dasar penilaian keterampilan berbahasa. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Ridwan (2011) bahwa keterampilan berbahasa seseorang dapat ditunjukkan dengan keterampilan berbicara dalam bahasa tertentu. Bahasa mempunyai tiga fungsi yaitu penamaan (*naming* atau *labeling*), interaksi, dan transmisi informasi. Keterampilan berbicara juga memegang peranan penting dalam penguasaan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Jepang, yangmana jika sudah menguasai bahasa Jepang akan mahir juga dalam berbicara bahasa Jepang. Para mahasiswa yang mengambil jurusan bahasa Jepang nantinya juga akan dipertanyakan mengenai kemampuannya yang didapat selama bangku kuliah. Terutama ketika akan memasuki dunia kerja, tentu saja kemampuan bahasa asingnya akan dipergunakan saat proses melamar kerja yaitu tahap wawancara kerja atau *interview* yang dalam bahasa Jepang disebut *Mensetsu*.

Untuk bisa lolos dalam wawancara kerja, seorang pencari kerja harus menguasai keterampilan dalam wawancara, juga perlu meningkatkan keterampilan berbicara lebih dari yang lainnya. Lima keterampilan yang harus dimiliki seseorang ketika wawancara kerja menurut Adnamazida (2013) yaitu etos kerja, sikap positif, keterampilan berkomunikasi,

manajemen waktu, dan percaya diri. Etos kerja berarti bagaimana cara menyampaikan pendapat tentang pentingnya visi dan misi perusahaan dan menjelaskan tipe pelamar dalam *softskill* dan *hardskill*. Sedangkan menurut Kristantinova (2021) ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan wawancara yaitu mempersiapkan dokumen yang menonjolkan *skill*, mencari informasi tentang perusahaan dan posisi yang akan dilamar, datang tepat waktu, berpenampilan rapi dan bersikap sopan santun, menggunakan *gesture* tubuh dan kontak mata, mempersiapkan jawaban yang sudah dikira-kira akan ditanyakan oleh pewawancara, mempersiapkan pertanyaan yang ingin diketahui seputar posisi atau gaji, dan terakhir aura positif dengan berpakaian yang rapi.

Menurut sumber dari *doda.jp* setelah dilakukan analisis isi ada lima kategori yang selalu ditanyakan dalam wawancara kerja, yaitu:

- 1) 自己紹介をしてください。
Jikoshoukai o shite kudasai.
Silahkan perkenalkan diri Anda.
- 2) 今の会社を選んだ理由は？なぜ辞めよう？
Ima no kaisha o eranda riyuu wa? naze yameyou to?
Apa alasan Anda memilih perusahaan?
Kenapa ingin berhenti dari perusahaan sekarang? (Apabila masih bekerja di perusahaan lain)
- 3) あなたが転職先を選ぶ基準は？
Anata ga tenshoku-saki o erabu kijun wa?
Apa kriteria Anda dalam melamar pekerjaan?
- 4) 当社で活かせる経験は？
Tousha de ikaseru keiken wa?
Apa pengalaman Anda yang bisa diimplementasikan ke perusahaan ini?

- 5) 何か質問はありますか？
Nanika shitsumon wa arimasuka?
Apakah ada pertanyaan?

Dari contoh pertanyaan di atas dapat dilihat bahwa tidak hanya ada jenis pertanyaan saja yang ada dalam wawancara kerja bahasa Jepang, namun ada juga jenis pertanyaan dalam bentuk kalimat perintah yang terdapat pada nomor satu. Selain itu, pertanyaan terakhir pada nomor lima di atas mungkin seperti pertanyaan yang kurang penting, tetapi pertanyaan ini benar-benar berdampak besar pada *decision making* di akhir proses wawancara. Biasanya saat-saat terakhir wawancara juga digunakan untuk negosiasi, pelamar dapat menunjukkan posisi yang diinginkan tergantung pada potensi mereka dan gaji yang ingin mereka terima selama bekerja (Doda.jp, 2021). Dalam negosiasi ini, penting untuk mendengar dan memahami apa yang ingin dikatakan orang lain, bukan hanya siapa yang memberikan pendapatnya. Hal tersebut berhubungan dengan keterampilan berbicara yang baik, juga akan memengaruhi pemahaman dalam komunikasi.

Berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif serta penggunaannya paling luas dan paling penting. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif yang diharapkan mampu untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang yang baik terutama selama wawancara kerja. Pentingnya penggunaan ungkapan yang tepat, *manner* yang benar, dan keterampilan yang sesuai sering menjadi indikator penilaian dalam wawancara. Sebagai pelajar bahasa Jepang dan khususnya

bagi orang yang ingin bekerja di Jepang memang harus dituntut untuk mengetahui dengan baik ungkapan yang sering atau selalu digunakan dalam wawancara kerja. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis mengenai ungkapan-ungkapan wawancara kerja dalam bahasa Jepang apa saja yang paling digunakan atau dipakai dalam bentuk ungkapan verbal dan nonverbal, sehingga nanti bisa menjadi panduan bagi calon pekerja Indonesia yang akan bekerja ke Jepang atau perusahaan Jepang.

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti akan meneliti mengenai ungkapan verbal dan nonverbal yang digunakan dalam wawancara kerja dengan objek konten *YouTube* berbahasa Jepang yaitu *channel YouTube Okaji_Bahasa Jepang*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apa saja ungkapan verbal yang digunakan dalam wawancara kerja bahasa Jepang?
2. Apa saja ungkapan nonverbal pada wawancara kerja dalam bahasa Jepang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik dan fokus pada ruang lingkup permasalahan yang diteliti, peneliti membuat batasan variabel yang diteliti, sebagai berikut.

1. Cakupan penelitian hanya meliputi informasi seputar wawancara kerja dalam bahasa Jepang.
2. Ruang lingkup analisis dilakukan pada media konten *YouTube* dengan tiga video dari *channel YouTube Okaji_Bahasa Jepang* episode 50, 51, dan 53 yang meliputi beberapa bahasan, sebagai berikut.
 - a. Ungkapan verbal yang digunakan dalam wawancara kerja bahasa Jepang.
 - b. Ungkapan nonverbal yang ada ketika melakukan wawancara kerja bahasa Jepang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang akan diajukan pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mengetahui ungkapan verbal yang digunakan pada wawancara kerja bahasa Jepang.
2. Mengetahui ungkapan nonverbal pada wawancara kerja dalam bahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ungkapan verbal dan nonverbal yang digunakan dalam wawancara kerja pada pemelajar bahasa Jepang, juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan maupun sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang ungkapan verbal dan nonverbal wawancara kerja dalam bahasa Jepang.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajaran bahasa Jepang dalam pengembangan kemampuan berbicara, juga dipergunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Jepang.

c. Bagi Pemelajar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa atau siswa untuk mengetahui bentuk ungkapan verbal dan nonverbal

apa saja yang digunakan dalam wawancara kerja bahasa Jepang dan bisa mengimplementasikannya di kemudian hari.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yaitu berisi urutan tata cara penelitian yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi landasan teori, kajian pustaka, penelitian terdahulu yang membahas pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan dan uraian lebih rinci mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini mengenai wawancara kerja dalam bahasa Jepang .

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi metode penelitian, alasan pemilihan metode, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan langkah-langkah dalam menganalisis data.

Bab IV berisi analisis data dan hasil penelitian.

Bab V yaitu penutup yang berisi penarikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.